

# ANALISIS PERBANDINGAN OPINI PUBLIK ANTARA GURU DAN MURID TERHADAP UJIAN NASIONAL

**Ade Iriani<sup>1</sup>, Danny Manongga<sup>2</sup>, Wiranto Herry Utomo<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga  
e-mail: [adeiriani@gmail.com](mailto:adeiriani@gmail.com)

<sup>2</sup> Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga  
e-mail: [dmanongga@gmail.com](mailto:dmanongga@gmail.com)

<sup>3</sup> Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga  
e-mail: [wiranto.utomo@staff.uksw.edu](mailto:wiranto.utomo@staff.uksw.edu)

## ABSTRACT

*Dalam beberapa bulan terakhir ini masyarakat Indonesia, terbelah dalam menyikapi kebijakan pemerintah mengenai Ujian Nasional. Ada sebagian masyarakat yang mendukung, dan ada pula yang menentang. Ditambah lagi, Ujian Nasional yang dijalankan pada tahun 2013 ini juga terdapat kendala dalam hal distribusi soal-soal. Sangat menarik untuk mengetahui opini masyarakat Indonesia yang disalurkan melalui media online mengenai ujian nasional. Karena itu ada beberapa hal yang perlu diketahui yaitu : Bagaimana opini publik mengenai pelaksanaan ujian nasional?.*

*Adapun tujuan penelitian adalah membandingkan opini publik antara para guru dan murid melalui survey sampling dan analisis deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan SPSS 23.*

*Hasil penelitian adalah tidak ada perbedaan opini antara guru dan murid terhadap ujian nasional yaitu sebagian besar guru (89 %) dan murid (60 %) menyetujui ujian nasional bukan sebagai penentu kelulusan tetapi sebagai pemetaan kualitas layanan pendidikan saja.*

**Keywords:** *opini publik, ujian nasional, analisis deskriptif*

## PENDAHULUAN

Penggalan opini ini merupakan upaya menganalisis opini publik, penilaian, perilaku, dan emosi terhadap suatu entitas, individu, issue, event, topic dan atributnya. Opini sangat penting karena opini berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Kepercayaan seseo-

rang dan persepsi atas realitas, dan pilihan yang dibuat, merupakan pertimbangan kondisi bagaimana seseorang memandang dan mengevaluasi dunia nyata. Untuk alasan ini, ketika akan membuat keputusan, seseorang sering mencari opini dari orang lain. Hal ini tidak hanya berlaku bagi individu me-

lainkan juga berlaku bagi organisasi. Dengan ledakan pertumbuhan media sosial (misalnya review, forum diskusi, blog dan jejaring sosial) di web, individu dan organisasi memanfaatkan isi media sosial untuk pengambilan keputusan.

Pentingnya penggalian opini di media sosial ini bagi sebuah organisasi, adalah organisasi tersebut tidak perlu lagi melakukan jajak pendapat, dan survey untuk menggalang opini publik karena informasi semacam ini dapat digali dari web. Walaupun demikian, penemuan, monitoring situs opini di web dan pengolahan informasi, tetap merupakan tugas yang rumit karena opini tersebut tersebar di berbagai situs web. Setiap situs web secara khusus mengandung teks opini yang sangat besar yang tidak mudah ditangkap sebagai opini. Pembaca mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi situs yang relevan dan meringkas informasi dan opini secara akurat.

Persoalan dalam hal penggalian opini ini adalah melakukan strukturisasi teks dari bentuk teks yang belum terstruktur. Masalah selanjutnya adalah yang dianalisa bukanlah sebuah opini dari satu orang saja melainkan sekumpulan besar opini dari sejumlah

orang yang berbeda-beda. Sebab opini dari satu orang saja walaupun orang yang sangat penting namun tidak cukup dalam penggalian opini. Yang diperlukan adalah opini dari banyak orang. Karena itu perlu dilakukan peringkasan (summarization) opini.

Seiring dengan perkembangan teknologi pada media online, para pengguna secara aktif memanfaatkan media online dengan memberikan komentar dan berkontribusi di media tersebut. Situs jejaring sosial, blog, forum diskusi, mikroblog dan situs dengan berbagai isinya telah menyediakan fasilitas bagi pengguna untuk menyebarkan informasi yang dihasilkan. Selain media online yang beragam, jenis opini yang digali juga beragam. Menurut Liu [2] penggalian opini mencakup opini terhadap feature produk, person (tokoh), peristiwa, event, kejadian, layanan, dan sebagainya.

Berkaitan dengan penelitian ini, dalam beberapa bulan terakhir ini masyarakat Indonesia, terbelah dalam menyikapi kebijakan pemerintah mengenai Ujian Nasional. Ada sebagian masyarakat yang mendukung, dan ada pula yang menentang. Ditambah lagi, Ujian Nasional yang dijalankan pada tahun 2013 ini juga terdapat kendala dalam

hal distribusi soal-soal. Sangat menarik untuk mengetahui opini masyarakat Indonesia yang disalurkan melalui media online mengenai ujian nasional. Karena itu ada beberapa hal yang perlu diketahui yaitu : 1) Bagaimana opini publik mengenai pelaksanaan ujian nasional pada tahun 2012, 2) Bagaimana opini publik mengenai pelaksanaan ujian nasional pada tahun 2013 (dengan masalah distribusi soal).

Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka perlu dilakukan penelitian mengenai opini publik yang disalurkan dalam media online terhadap kebijakan pemerintah Ujian Nasional. Media *online* yang akan diteliti adalah media online *kompas.com*, *detik.com* dan *tempo.co* yang mencakup berita mengenai ujian nasional yang dimuat pada tahun 2012 dan tahun 2013. Selain meneliti opini publik melalui media online, juga akan dilakukan survey secara sampling di beberapa sekolah di Salatiga untuk mengetahui opini para guru dan murid terhadap Ujian Nasional.

### **Tujuan**

Melakukan analisis perbandingan opini publik antara para guru dan murid melalui survey sampling dan analisis deskriptif.

### **Urgensi Penelitian**

Penelitian ini tujuannya adalah menganalisis opini publik pada media online maupun survey sampling terhadap kebijakan pemerintah mengenai Ujian Nasional. Di sisi lain, kebijakan pemerintah mengenai Ujian Nasional ini juga mengundang kontroversi publik, ada yang bersikap positif (mendukung) namun ada pula yang bersikap negative (menentang). Karena itu penelitian mengenai kebijakan ujian nasional ini dapat digunakan oleh pemerintah sebagai dasar pengambilan keputusan untuk melakukan evaluasi terhadap kebijakan ujian nasional.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengambil lokasi di SMA dan SMK di kota Salatiga. Pemilihan kota Salatiga karena kedekatan dengan lokasi peneliti dan karena kesulitan menemukan sekolah yang bersedia dihubungi karena alasan kesibukan menghadapi UN.

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan rincian pertanyaan sebagai berikut: 1 pertanyaan langsung mengenai orientasi sentimen, dan 19 pertanyaan mengenai aspek / fitur dari UN. Aspek UN pada

penelitian ini mencakup: semangat belajar (P2, P11), giat belajar (P3, P12), seleksi pendidikan lebih tinggi (P4, P13), standard kualitas lulusan (P5, P14), mutu pendidikan nasional (P6, P15), kurang semangat belajar mata pelajaran non UN (P7, P16), bimbingan tes (8, 17), tidak percaya diri (9, 18), putus asa (10), pengajar (19), dan ujian sekolah (20).

Kuesioner tersebut disebar di dua SMU dan dua SMK di kota Salatiga. Dari jumlah 300 kuesioner yang disebar, dapat dikumpulkan kembali 178 kuesioner yang mencakup 134 responden dari siswa dan 44 responden dari guru. Beberapa sekolah yang dihubungi baik di dalam maupun di luar kota Salatiga menolak menerima kuesioner ini dengan berbagai alasan antara lain karena kesibukan menyiapkan UN dan alasan lain yang tidak disebutkan

Hasil kuesioner dianalisis menggunakan analisis komponen utama (principal component analysis) menggunakan SPSS versi 23.

### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di laboratorium internet Fakultas Teknologi Informasi

UKSW dan beberapa Sekolah Menengah Umum (SMU) di Salatiga

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis akan menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan software SPSS 23. Sebelum dilakukan analisis hasil, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas nya dengan KMO and Bartlett's Test dan pengujian reliabilitas dengan Cronbach's Alpha.

### Hasil Pengujian Validitas KMO and Bartlett's Test

Nilai KMO sebesar 0.710 (lihat **Gambar 1.**) menandakan bahwa instrumen valid karena sudah memenuhi batas 0.50 ( $0.710 > 0.50$ ). Korelasi antar item menghasilkan korelasi yang cukup tinggi untuk masing-masing item, yaitu 0,767 (P2), 0,762 (P3), 0,757 (P4), 0,685 (P5), 0,730 (P6), 0,722 (P7), 0,529 (P8), 0,712 (P9), 0,760 (P10), 0,705 (P11), 0,758 (P12), 0,695 (P13), 0,670 (P14), 0,706 (P15), 0,644 (P16), 0,566 (P17), 0,763 (P18), 0,754 (P19), 0,700 (P20). Dari hasil ini dapat dinyatakan bahwa 19 item yang digunakan untuk mengukur aspek atau feature ujian nasional memenuhi kriteria sebagai pembentuk konstruk.

Output ketiga adalah Total Variance Explained yang menunjukkan bahwa dari 19 item yang digunakan, hasil ekstraksi SPSS menjadi 5 faktor dengan

kemampuan menjelaskan konstak sebesar 62,330% .

**KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,710
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1269,200
	df	171
	Sig.	,000

**Gambar 1. Pengujian validitas**

**Hasil Pengujian Reliabilitas**

**Cronbach's Alpha**

Sekaran (dalam Zulganef ,2006) menyatakan bahwa suatu instrumen penelitian memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,7. Hasil pengujian (lihat **Gambar 2.**) menunjukkan koef Cronbach Alpha sebesar

0.564, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ini adalah kurang reliabel. Hasil yang kurang reliabel ini dapat dipahami, karena UN merupakan kontroversi bagi masyarakat Indonesia, sehingga diperoleh hasil dengan polarisasi yang tinggi, yaitu pada sisi SANGAT TIDAK SETUJU dan SANGAT SETUJU.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,564	19

**Gambar 2. Pengujian reliabilitas**



## Perbandingan opini publik antara guru dan murid

Tabel 1. Opini publik utama terhadap ujian nasional

Pertanyaan	Guru	Murid
1. a. Setuju ujian nasional sebagai SATU-SATUNYA penentu kelulusan	9 %	14 %
1.b. Setuju ujian nasional BUKAN penentu kelulusan tetapi sebagai pemetaan kualitas layanan pendidikan saja	89 %	60 %
1.c. Setuju ujian nasional dihapuskan	2 %	26 %

Dari **Tabel. 1** tampak bahwa sebagian besar guru (89 %) dan murid (60 %) menyetujui ujian nasional bukan sebagai penentu kelulusan tetapi sebagai pemetaan kualitas layanan pendidikan saja. Hanya sebagian kecil guru dan murid yang menyatakan setuju ujian nasional dihapuskan dan setuju ujian nasional sebagai satu-satunya penentu kelulusan.

Setelah persoalan utama mengenai ujian nasional, maka penelitian ini

kemudian dilanjutkan dengan melakukan analisis terhadap aspek-aspek dalam sentimen analisis terhadap ujian nasional. Analisis aspek-aspek ujian nasional menggunakan metode deskriptif. Walaupun reliabilitasnya kurang, namun hasil penelitian ini tetap dapat dijadikan acuan untuk mengetahui aspek aspek sentimen pada ujian nasional. Adapun hasil analisis terhadap aspek-aspek analisis sentimen dapat dilihat pada **Tabel 2.**

Hasil pada **Tabel 2.** tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu nilai mean diatas 3 (cenderung setuju) dan nilai mean dibawah 3 (cenderung tidak setuju). Untuk hasil yang cenderung tidak setuju dihasilkan dari pertanyaan no 2, 11, 17 dan 19.

Untuk pertanyaan nomor 2 yaitu “Ujian Nasional sebagai PENENTU KELULUSAN dapat memacu semangat belajar siswa” mendapatkan respon cenderung kurang setuju, baik untuk guru maupun murid. Demikian pula pertanyaan nomor 11 yang merupakan kebalikan dari pertanyaan nomor 2 yaitu “Ujian Nasional walau BUKAN PENENTU KELULUSAN dapat memacu semangat belajar siswa”, juga mendapat respon kurang setuju dari guru maupun murid. Dapat diartikan, Ujian Nasional sama sekali tidak terkait dengan semangat belajar siswa.

Baik guru maupun murid menyatakan tidak setuju atas pertanyaan

pada nomor 8 dan 17 yaitu tentang “Ujian Nasional membuat siswa harus mengikuti tambahan bimbingan les dari luar sekolah”. Siswa dan guru tidak setuju dengan bimbingan belajar dari luar sekolah, karena mereka lebih berharap pada tambahan pelajaran di sekolah.

Untuk jawaban setuju yang paling menonjol adalah pada pertanyaan nomor 4 dan 13 yang menyatakan ujian nasional dapat dijadikan seleksi masuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Untuk pertanyaan ini baik guru maupun murid, cenderung sangat setuju.

**Tabel 2.** Opini publik Guru dan Murid terhadap aspek-aspek ujian nasional

Pertanyaan	Guru		Murid	
	Mean	Std	Mean	Std
2. Ujian Nasional sebagai PENENTU KELULUSAN dapat memacu semangat belajar siswa	1,93	,334	2,12	,626
3. Ujian Nasional sebagai PENENTU KELULUSAN membuat siswa dituntut harus lebih giat belajar	3,82	1,084	3,37	1,008
4. Ujian Nasional sebagai PENENTU KELULUSAN dapat dijadikan seleksi masuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi	4,20	1,069	3,76	,869
5. Ujian Nasional sebagai PENENTU KELULUSAN dapat meningkatkan standard kualitas lulusan	3,43	1,246	3,50	1,081
6. Ujian Nasional sebagai PENENTU KELULUSAN dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional	3,23	1,395	3,40	1,048
7. Ujian Nasional sebagai PENENTU KELULUSAN membuat siswa kurang semangat dalam mempelajari mata pelajaran BUKAN Ujian Nasional	3,39	1,104	3,35	,998
8. Ujian Nasional sebagai PENENTU KELULUSAN membuat siswa harus mengikuti tambahan bimbingan les dari luar sekolah	2,48	1,248	3,07	1,001
9. Ujian Nasional sebagai PENENTU KELULUSAN membuat siswa tidak percaya diri dalam menghadapi Ujian Nasional karena dihantui rasa takut kalau tidak lulus	3,48	1,067	3,16	,941
10. Ujian Nasional sebagai PENENTU KELULUSAN membuat siswa merasa putus asa	3,23	1,255	3,60	1,104
11. Ujian Nasional walau BUKAN PENENTU KELULUSAN dapat memacu semangat belajar siswa	2,86	1,212	2,85	1,066
12. Ujian Nasional walau BUKAN PENENTU KELULUSAN membuat siswa dituntut harus lebih giat belajar	3,84	,914	3,87	,734
13. Ujian Nasional walau BUKAN PENENTU KELULUSAN dapat dijadikan seleksi masuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi	4,07	1,021	3,93	,707
14. Ujian Nasional walau BUKAN PENENTU KELULUSAN dapat meningkatkan standard kualitas lulusan	3,89	1,104	3,70	,901
15. Ujian Nasional walau BUKAN PENENTU KELULUSAN dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional	3,82	1,063	3,63	,846
16. Ujian Nasional walau BUKAN PENENTU KELULUSAN	3,89	,970	3,60	,832

	membuat siswa kurang semangat dalam mempelajari mata pelajaran BUKAN Ujian Nasional				
17.	Ujian Nasional walau BUKAN PENENTU KELULUSAN membuat siswa harus mengikuti tambahan bimbingan les dari luar sekolah	2,27	,997	2,63	,854
18.	Ujian Nasional walau BUKAN PENENTU KELULUSAN membuat siswa tidak percaya diri dalam menghadapi Ujian Nasional karena dihantui rasa takut kalau tidak lulus	3,07	,974	2,95	,895
19.	Kelulusan siswa sekolah ditentukan oleh penyelenggara sekolah, khususnya pengajarnya.	2,14	,930	2,87	1,088
20.	Ujian Nasional HARUS DIHAPUS dan diganti Ujian Sekolah (Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester)	3,27	1,336	3,72	1,030

## PEMBAHASAN

Penelitian ini akan dibandingkan dengan penelitian dari Rupilele (2013). Penelitian Rupilele (2013) ini mempunyai tujuan yang sama dengan riset ini yaitu melakukan analisis sentiment terhadap ujian negara. Perbedaannya dengan riset ini adalah metode dan objek penelitian. Dalam penelitian Rupilele, metode penelitian menggunakan Naïve Bayes Classifier, sedangkan penelitian ini dengan survey sampling melalui kuesioner untuk penjangkaran opini public secara langsung di beberapa SMU. Hasil penelitian Rupilele (2013) adalah hasil klasifikasi dokumen secara keseluruhan menemukan sentimen publik terhadap pelaksanaan UN menunjukkan sentimen negatif, dengan kategori opini positif sebesar 29% dan opini negatif sebesar 71%. Perlu diketahui pula bahwa pada

saat riset Rupilele ini, Ujian Nasional masih digunakan sebagai Penentu Kelulusan.

Hasil riset ini melengkapi temuan dari riset Rupilele (2013) yaitu bahwa sebagian besar guru (89 %) dan murid (60 %) menyetujui ujian nasional bukan sebagai penentu kelulusan tetapi sebagai pemetaan kualitas layanan pendidikan saja. Hanya sebagian kecil guru dan murid yang menyatakan setuju ujian nasional dihapuskan dan setuju ujian nasional sebagai satu-satunya penentu kelulusan. Dapat dinyatakan bahwa hasil dari penjangkaran opini publik via media online dan riset survey sampling di lapangan, memberikan hasil yang sama. Opini publik yang terjadi di tengah masyarakat dapat dibaca pula secara sama dari media online.



## KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan 1) sebagian besar guru (89 %) dan murid (60 %) menyetujui ujian nasional bukan sebagai penentu kelulusan tetapi sebagai pemetaan kualitas layanan pendidikan saja, 2) ujian nasional tidak terkait dengan semangat belajar siswa, 3) Baik siswa maupun guru tidak setuju dengan bimbingan belajar dari luar sekolah, karena mereka lebih berharap pada tambahan pelajaran di sekolah, dan 4) ujian nasional dapat dijadikan seleksi masuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi, untuk pertanyaan ini baik guru maupun murid, cenderung sangat setuju.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Kemenristek Dikti, atas pendanaannya dalam skema Hibah Bersaing, sehingga dapat dilakukan riset ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Liu, B. (2006). *Web data mining; Exploring hyperlinks, contents, and usage data*, chapter 11: Opinion Mining. Springer, 2006.
- Marchant, G. J., Paulson, S. E., & Shunk, A. (2006). Relationships between highstakes testing policies and student achievement after controlling for demographic factors in aggregated Data. *Education Policy Analysis Archives*, 14(30). Retrieved from <http://epaa.asu.edu/epaa/v14n30/>
- Mukminim, A., et al.. (2013). The Achievement Ideology and Top Down National Standardized Exam Policy in Indonesia: Voices from Local English Teachers. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry*, October 2013, 4(4).
- Oey-Gardiner, M (2005). Ujian Nasional: Mengukur standar mutu atau 'UUD'? Retrieved 15-06-2015 from [http://www.ihsrsrc.com/index2.php?option=com\\_content&do\\_pdf=1&i=101](http://www.ihsrsrc.com/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&i=101)
- Upe, I.A., dan Wahyuddin. (2014). The Seed of Educational System in Indonesia Based on the UN (National Examination) Results. *International Symposium on Advances in Technology Education. 24 –26 September 2014, Nanyang Polytechnic, Singapore*. Rupilele, FGJ., Manongga, D., and Utomo, W.H., 2013, *Sentiment Analysis of National Exam Public Policy with Naïve Bayes Classifier Method (NBC)*, *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, Little Lion Scientific Islamabad Pakistan

